

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas dan sumber daya manusia merupakan tujuan yang harus dipenuhi dari setiap negara. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang nantinya akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manusia dengan menempuh suatu pendidikan. Menurut Muktar dan Iskandar (Gandasari, 2020: 56), Pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan dalam kehidupan, dengan pendidikan yang baik setiap orang akan mengetahui hak dan kewajiban sebagai individu, kelompok, dan masyarakat serta sebagai makhluk Tuhan YME. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang (Awang 2018: 244).

Dari pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, melalui pengajaran yang ditempuh secara bertahap dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi hal ini dilakukan untuk membentuk watak manusia agar memiliki potensi dalam dirinya, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Sisdiknas) “Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat, dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengemangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan ynag Maha Esa, memiliki ahlak mulia, sehat, berilmu, krekatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demogratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan suatu proses yang memungkinkan seseorang mampu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki mulai dari sikap, keperibadian, ahlak mulia dan berbagai perilaku yang bernilai positif dilingkungan masyarakat. Ada tiga macam pendidikan yang digunakan oleh masyarakat umum diantaranya: pendidikan yang tidak ilmiah yang datang dari nenek moyang. Teori pendidikan disamakan dengan filsafat pendidikan yang menekankan pada prinsip-prinsip mengajar, dan ilmu pendidikan yang bersifat ilmiah dan utuh sebagai suatu kesatuan ilmu.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar pendidikan nasional, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum 2013, yang memberikan warna berbeda pada dunia pendidikan sekarang ini. Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali perubahan terutama pada struktur kurikulum yang menekankan pada pembelajaran tematik terpadu di kelas. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 yaitu terjadinya peningkatan dan kesinambungan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan

dengan tujuan pendidikan nasional, kurikulum di pandang sebagai suatu rancangan pendidikan yang kemudian harus ada pelaksanaan dan hasil pendidikan (Abdul Majid, 2014: 28).

Keberhasilan Kurikulum 2013 akan membentuk penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter serta dalam merelisasikan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk watak bangsa yang bermartabat yang akan ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, guru, serana prasarana, kerekatifitas pendidik, sosialisasi, lingkungan yang kondusif dan partisipasi warga sekolah yang mendukung terlaksananya kurikulum 2013 (Mulyasa, 2017: 39). Kurikulum 2013 berusaha untuk menyesuaikan dengan kondisi dinamis pendidikan, yang dimana didalamnya tidak hanya menekankan peserta didik untuk belajar ilmu-ilmu umum, akan tetapi ilmu agama juga dipelajari, etitut yang dipelajari akan disesuaikan dnegan kebutuhan saat ini dan yang akan mendatang.

Untuk itu peran guru maupun orang tua agar aktif dalam pendidikan anak-anak sehingga anak anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hadirnya kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mempersiapkan perkembangan yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi sebaiknya dapat dilaksanakan sesuai dengan karaktristik serta kebutuhan peserta didik. Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah bersifat tematik pada sekolah dasar (Abdul Majid, 2014: 80)

Kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI menggunakan pembelajaran tematik terpadu (intergratif) yang diterapkan dari kelas I sampai kelas VI. Hal tersebut berdasarkan pada kecenderungan belajar anak usia dasar memiliki tiga ciri-ciri yakni kognitif, integratif dan hierarki. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualitas kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh dapat diartikan bahwasanya pengembangan ranah yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema, untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Tema merupakan pokok pembicaraan, sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu (Prastowo, 2016: 223). Dengan adanya pembelajaran tematik peserta didik mendapatkan pengalaman langsung sehingga menjadi penguat dalam menyimpan konsep dari apa yang dipelajari.

Kompetensi dikembangkan melalui pembelajaran tematik yang dilakukan dengan pendekatan *scientific approach* mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan dimana informasi yang diperoleh berasal dari mana saja, kapan saja, dan dimana saja. Dalam pembelajaran tematik kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menemukan, melakukan, dan terlibat secara langsung serta mengalami sendiri

suatu aktivitas pembelajaran. Saat ini proses pembelajaran yang terjadi disekolah-sekolah masih cenderung bersifat teoritik, peran guru masih sangat dominan sehingga proses pembelajaran kurang berpola dan masing satu arah. Proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas penyampaian informasi, kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tahapan pengembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu kebutuhan (*holistik*), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurangnya kemampuan berfikir peserta didik secara keseluruhan. Dengan segala keterbatasan baik dari segi pendidik, peserta didik, serana dan prasarana, maka pembelajaran tematik yang telah diperaktekan oleh pendidik masih terdapat kendala-kendala dalam segi pelaksanaannya. Permasalahan tersebut antara lain dari segi persiapan perangkat pembelajaran, segi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu itu yang dilakukan dikelas dan segi evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Fakta yang ditemukan pada saat pra observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Ferberuari 2021 di SD Negeri 03 Sebungkang Kecamatan Kelam Permai, dalam pembelajaran tematik ditemukan dalam pembuatan perencanaan yang mana, guru masih kebinggungan hal ini disebabkan kurangnya pemahami guru tentang pembuatan Silabus dan RPP, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tematik, guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi karena masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan tanya jawab, tidak menerapkan metode pendekatan saintifik

dengan semestinya, sedangkan kurikulum 2013 dituntut harus menggunakan pendekatan saintifik yang pembelajarannya lebih difokuskan pada peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang tidak maksimal akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, guru juga masih kebingungan dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Penelitian terdahulu yang mendukung fakta temuan di atas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhith (2018) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso” dalam penelitian ini peneliti membahas tentang problematika perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan efektivitas pembelajaran tematik terpadu di Min III Bondowoso. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada tempat pelaksanaan yang dilakukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti mengambil satu kelas dalam suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang yang sudah peneliti paparkan tersebut, untuk mengali permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik. Peneliti mengambil kesimpulan dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kelas V Semester Ganjil di SD Negeri 03 Sebungkang Kecamatan Kelam Permai Tahun Pembelajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Melihat permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas. Oleh karena itu, Penelitian ini difokuskan pada problematika pembelajaran tematik

terpadu pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada kelas V di SD Negeri 03 Sebungkang Kecamatan Kelam Permai.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk menggali permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian dan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana problematika perencanaan pembelajaran tematik pada kelas V semester ganjil di SD Negeri 03 Sebungkang?
2. Bagaimana problematika proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas V semester ganjil di SD Negeri 03 Sebungkang?
3. Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran tematik kelas V semester ganjil di SD Negeri 03 Sebungkang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan kejelasan yang objektif mengenai “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V di SD Negeri 03 Sebungkang”. Dari tujuan umum tersebut, dapat dirumuskan tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan problematika perencanaan pembelajaran tematik kelas V semester ganjil di SD Negeri 03 Sebungkang.

2. Mendeskripsikan problematika proses pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V semester ganjil di SD Negeri 03 Sebungkang.
3. Mendeskripsikan problematika evaluasi pembelajaran tematik kelas V semester ganjil di SD Negeri 03 Sebungkang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan acuan keilmuan, serta menambah wawasan untuk masa yang akan datang, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama belajar di STKIP Persada Kahatulistiwa Sintang, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti pada saat terjun ke lapangan sebagai tenaga pendidik di sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau panduan dalam mengatasi Probelematika Pembelajaran Tematik Terpadu

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan, referensi, dan bahan masukan bagi guru bahan masukan ini terkait dengan problematika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran tematik terpadu.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pertimbangan untuk mengadakan pembinaan dan kempuan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan sebagai referensi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam menyusun dan menuliskan karya ilmiah.

F. Defenisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: probelematika pembelajaran tematik terpadu merupakan kesenjangan antara tugas-tugas guru yang ideal dengan kenyataan yang terdapat di lapangan. Kesenjangan tersebut dilihat dari 3 aspek tugas guru yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar guna menghasilkan dokumen tertulis berupa silabus dan RPP, sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut; kegiatan pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik serta untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap mata pelajaran yang terdapat di dalam tema.